



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**RELAKSASI *GUIDED IMAGERY* TERHADAP PENJURUNAN TINGKAT**

**ANSIETAS PADA PASIEN PRE OPERASI *MULTIPLE***

***ODONTECTOMY: CASE REPORT***

**NASKAH PUBLIKASI**

**OLEH:**

**NURROHIM**

**NIM: 2304044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS**

**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**2024**

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA ILMIAH AKHIR

EFEKTIFITAS RELAKSASI *GUIDED IMAGERY* TERHADAP PENURUNAN  
TINGKAT ANSIETAS PADA PASIEN PRE OPERASI *MULTIPLE*  
*ODONTECTOMY* DI INSTALASI BEDAH SENTRAL (IBS)

RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA

TAHUN 2024 : CASE REPORT

Oleh :

Nurrohim

NIM : 2304014

Karya Ilmiah Akhir ini disetujui pada tanggal November 2024

Dosen Pembimbing :



Dwi Nugroho Heri Saputro,

S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS

Mengesahkan :

Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



Murlia Karangtyas,

S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS

Mengetahui :

Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners



Indah Prawesti,

S.Kep., Ns., M.Kep

**RELAKSASI *GUIDED IMAGERY* TERHADAP PENURUNAN TINGKAT  
ANSIETAS PADA PASIEN PRE OPERASI *MULTIPLE*  
*ODONTECTOMY*: CASE REPORT**

Nurrohim<sup>1</sup>, Dwi Nugroho Heri Saputro<sup>2</sup>  
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta  
[Nur.watuurip05@gmail.com](mailto:Nur.watuurip05@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Odontektomi adalah metode pencabutan gigi ketika gigi tidak dapat tumbuh atau tumbuh sebagian (impaksi), dan gigi tidak dapat dicabut dengan cara pencabutan biasa, melainkan dengan cara mukoperiosteal. Pada masa pra operasi dapat menjadi pemicu stres sehingga menimbulkan respons kecemasan yang terlalu aktif dan memengaruhi proses penyembuhan. Salah satu pilihan intervensi bagi perawat untuk mengatasi kecemasan adalah *guided imagery*.

**Gejala Utama, Intervensi Terapeutik dan Outcome :** Pasien mengeluh nyeri, gusi bengkak dan terdapat benjolan. Pasien direncanakan operasi *Multiple Odontectomy* (MOD), peneliti melakukan pengkajian pre operasi didapatkan hasil pasien mengatakan khawatir, pasien tampak tegang dan gelisah. Intervensi terapeutik yang diberikan yaitu *guided imagery* yang dilakukan selama 15 menit pada 28 Oktober 2024 saat pre operasi dan didapatkan hasil sebelum intervensi skor 22 dan setelah intervensi menjadi skor 10.

**Kesimpulan :** *Guided imagery* mampu menurunkan tingkat ansietas pada pasien pre operasi *multiple odontectomy*.

**Kata kunci :** Odontektomi – Tingkat Ansietas – *Guided Imagery*

xii + 41 halaman + 4 tabel + 4 gambar + 7 lampiran

**Kepustakaan :** 15, 2019-2023

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## **Guided Imagery Relaxation for Reducing Anxiety Levels in Preoperative Patients Undergoing Multiple Odontectomy: A Case Report**

Nurrohim<sup>1</sup>, Dwi Nugroho Heri Saputro<sup>2</sup>  
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta  
[Nur.watuurip05@gmail.com](mailto:Nur.watuurip05@gmail.com)

### **ABSTRACT**

**Background:** Odontectomy is a method of tooth extraction performed when a tooth is unable to fully emerge or has partially erupted (impacted), and cannot be extracted through conventional methods but requires a mucoperiosteal approach. Preoperative anxiety can trigger stress responses, leading to excessive anxiety that may negatively affect the healing process. One intervention option for nurses to address anxiety is guided imagery.

**Main Symptoms, Therapeutic Intervention, and Outcome:** The patient complained of pain, swollen gums, and a lump. The patient was scheduled for multiple odontectomy (MOD) surgery. A preoperative assessment revealed that the patient expressed worry, appeared tense, and was restless. The therapeutic intervention applied was guided imagery, which lasted 15 minutes on October 28, 2024, during the preoperative phase. The anxiety score was 22 before the intervention and decreased to 10 after the intervention.

**Conclusion:** Guided imagery effectively reduced anxiety levels in patients undergoing preoperative multiple odontectomy.

**Keywords:** Odontectomy – Anxiety Level – Guided Imagery  
xii + 41 pages + 4 tables + 4 figures + 7 appendices  
References: 15, 2019-2023

<sup>1</sup>Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

## LATAR BELAKANG

Gigi impaksi adalah kondisi umum yang terjadi pada 0,8-3,6% dari total populasi secara umum. Prevalensi impaksi pada gigi taring rahang atas berkisar antara 0,8 hingga 2,8%, dan gigi rahang atas yang impaksi terjadi pada beberapa posisi: palatal, bukal, atau sejajar dengan lengkung gigi<sup>1</sup>. Gigi geraham ketiga merupakan gigi yang paling rentan terkena impaksi<sup>2</sup>.

Operasi merupakan suatu kondisi yang memerlukan pembedahan. Salah satu metode pencabutan gigi impaksi yaitu Odontektomi atau *surgical extraction*. Penatalaksanaan odontektomi dilakukan dengan berfokus pada klasifikasi impaksi yang dibuat berdasarkan hasil pemeriksaan rontgen yang menunjukkan tingkat kesulitan pencabutan gigi<sup>3</sup>. Pasien yang akan menjalani operasi biasanya mengalami kecemasan.

Pada masa pra operasi, pasien perlu melakukan persiapan terutama mengenai tubuhnya. Hal ini dapat menjadi pemicu stres sehingga menimbulkan respons kecemasan yang terlalu aktif dan memengaruhi proses penyembuhan. Kecemasan dapat muncul karena kurangnya pengetahuan yang timbul selama prosedur, ekspektasi yang tidak pasti terhadap hasil prosedur, konsekuensi pasca operasi seperti risiko prosedur yang pernah dibaca atau didengar pasien, dan rasa takut. Pasien yang menjalani operasi menginginkan dukungan dan dorongan dari perawat selama perioperatif<sup>4</sup>.

Salah satu pilihan intervensi bagi perawat untuk mengatasi kecemasan pasien adalah teknik yang imajinasi ternimbang atau *guided imagery*<sup>5</sup>. Sistem saraf simpatik berperan dalam respons "*fight or flight*" (lawan atau lari), yang sering diaktifkan oleh kecemasan. Dengan *guided imagery*, individu dapat merangsang sistem saraf parasimpatik yang berfungsi menenangkan tubuh dan mengurangi gejala kecemasan seperti peningkatan detak jantung dan pernapasan cepat<sup>6</sup>.

Pada tanggal 28 Oktober 2024 peneliti memilih Ny. H dengan alasan karena pasien mengatakan merasa khawatir karena baru pertama kali melakukan tindakan operasi, pasien terlihat tegang dan sedikit gelisah. Pasien kooperatif ketika diberikan intervensi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan implementasi non

farmakologis tentang “Efektifitas Relaksasi *Guided Imagery* terhadap Penurunan Tingkat Ansietas pada Pasien Pre Operasi *Multiple Odontectomy* di Instalasi Bedah Sentral (IBS) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2024: *Case Report*”.

## LAPORAN KASUS KELOLAAN

### A. Informasi Terkait Pasien

Pasien bernama Ny. H berusia 31 tahun. Pasien masuk rumah sakit pada tanggal 27 Oktober 2024 jam 10.00 WIB. Ny. H merupakan pasien dengan diagnosa medis gigi impaksi dengan indikasi *Multiple Odontectomy* (MOD). Pada saat dikaji pasien mengatakan merasa khawatir karena baru pertama kali melakukan tindakan operasi, pasien terlihat tegang dan sedikit gelisah.

### B. Manifestasi dan Temuan Klinis

Pasien mengeluh nyeri pada area gusi karena terdapat benjolan dan ingin dilakukan tindakan operasi gigi. Pasien dilakukan operasi *Multiple Odontectomy* (MOD) pada tanggal 28 Oktober 2024, didapatkan hasil pengkajian pasien mengatakan merasa khawatir karena baru pertama kali melakukan tindakan operasi, pasien terlihat tegang dan sedikit gelisah, frekuensi napas meningkat, frekuensi nadi meningkat, mengalami diaforesis, palpitasi, tremor dan suara bergetar.

### C. Perjalanan Penyakit

Ny. H mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit sebelumnya. Pada bulan September, pasien mulai merasakan benjolan pada area gusi dan datang ke RS Bethesda pada 27 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB dengan keluhan nyeri pada gusi dan ingin menjalani operasi gigi. Hasil pemeriksaan vital: tekanan darah 175/90 mmHg, nadi 116x/menit, pernapasan 20x/menit, suhu 36,6°C, SpO2 98%. Pemeriksaan penunjang Ro Thorax menunjukkan gambar paru dengan kesan bronchitis dan vaskularitas meningkat. Pasien dirawat inap dan dijadwalkan untuk operasi *Multiple Odontectomy* (MOD). Pada 28 Oktober 2024 pukul 12.00 WIB, pasien tiba di Instalasi Bedah Sentral (IBS), dan dalam pengkajian preoperatif, pasien merasa khawatir karena ini adalah operasi pertama. Pasien tampak tegang, sedikit gelisah, dengan frekuensi napas dan

nadi meningkat, serta mengalami diaforesis, palpitasi, tremor, dan suara bergetar. Berdasarkan temuan ini, penulis menetapkan diagnosa keperawatan *ansietas*.

#### **D. Etiologi, Faktor Risiko Penyakit, Patofisiologi**

Ny. H tidak memiliki riwayat penyakit sebelumnya. Pasien mengatakan ini merupakan operasi pertamanya, sehingga ia merasa gugup, khawatir dan gelisah. Dilakukan pengkajian pre operasi pada tanggal 28 Oktober 2024 didapatkan hasil pasien mengalami peningkatan tekanan darah dan takikardi. Hal ini sejalan dengan penelitian Cohen & Lee (2023), yang menyatakan bahwa reaksi psikologis dan fisiologis yang menimbulkan reaksi kecemasan terhadap prosedur pembedahan dan proses anestesi ditandai dengan peningkatan tekanan darah dan detak jantung. Kecemasan dapat muncul karena kurangnya pengetahuan yang timbul selama prosedur, ekspektasi yang tidak pasti terhadap hasil prosedur, konsekuensi pasca operasi seperti risiko prosedur yang pernah dibaca atau didengar pasien, dan rasa takut. terkait dengan nyeri, perubahan citra tubuh, dan prosedur diagnostik<sup>4</sup>.

#### **E. Pemeriksaan Diagnostik**

Hasil pemeriksaan Ro Thorax pada tanggal (27/10/2024)

Kesan : Radiologis gambar paru Bronchitis dengan vascular meningkat

#### **F. Intervensi Terapeutik**

Pasien mendapatkan terapi farmakologis berupa injeksi ketorolac 30mg, infus RL 500ml 20 tpm. Pasien juga mendapatkan terapi non farmakologis berupa pemberian *guided imagery*. Diagnosis keperawatan yang diambil adalah ansietas berhubungan dengan kegagalan menjalani operasi. Luaran pada diagnosis keperawatan ansietas adalah tingkat ansietas menurun. Intervensi keperawatan yang diberikan adalah terapi relaksasi dengan pemberian *guided imagery* selama 15 menit pre operasi.

#### **G. Tindak Lanjut/ Outcome**

Peneliti dalam memberikan tindakan pemberian *guided imagery* berpedoman pada Standar Operasional Prosedur, diukur menggunakan kuesioner

Amsterdam Preoperative and Information Scale (APAIS). Intervensi dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2024.

Tabel 1. Penilaian Pre Intervensi *Guided Imagery*

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		Sama Sekali Tidak	Tidak Terlalu	Sedikit	Agak	Sangat
1	Saya takut dibius				√	
2	Saya terus-menerus memikirkan tentang pembiusan			√		
3	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang pembiusan					
4	Saya takut dioperasi				√	
5	Saya terus-menerus memikirkan tentang operasi				√	
6	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang operasi				√	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil dari penilaian tingkat kecemasan pada pasien pre operatif dengan melakukan intervensi relaksasi *guided imagery* didapatkan nilai pre tindakan yaitu dengan skor 22 dengan interpretasi cemas berat.

Tabel 2. Penilaian Post Intervensi *Guided Imagery*

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		Sama Sekali Tidak	Tidak Terlalu	Sedikit	Agak	Sangat
1	Saya takut dibius	√				
2	Saya terus-menerus memikirkan tentang pembiusan		√			
3	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang pembiusan		√			
4	Saya takut dioperasi	√				
5	Saya terus-menerus memikirkan tentang operasi		√			
6	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang operasi		√			

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil dari penilaian tingkat kecemasan pada pasien pre operatif dengan melakukan intervensi relaksasi *guided imagery* didapatkan nilai post intervensi yaitu dengan skor 10 dengan interpretasi cemas ringan. Hal tersebut terjadi karena pasien telah diberikan terapi teknik *guided imagery* yaitu sebagai intervensi perilaku untuk mengatasi kecemasan, stres, dan nyeri.

## PEMBAHASAN

Penulis melakukan *case study* pada pasien yang akan melakukan tindakan operasi *multiple odontectomy* dengan melakukan pengkajian secara observasi dan juga wawancara kepada pasien. Pengkajian dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2024, jam 10.00 WIB di Ruang IBS RS Bethesda Yogyakarta didapatkan hasil, pasien mengeluh khawatir karena baru pertama kali melakukan tindakan operasi MOD, pasien terlihat tegang dan sedikit gelisah, frekuensi napas meningkat, frekuensi nadi meningkat, mengalami diaforesis, palpitasi, tremor dan suara bergetar. Kemudian penulis menetapkan diagnosa keperawatan ansietas. Tindakan pembedahan merupakan situasi yang menimbulkan kecemasan dan stres, meskipun prosedur yang dilakukan tergolong operasi kecil<sup>8</sup>.

Kecemasan pre operasi merupakan suatu respon antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dianggap pasien sebagai suatu ancaman dalam peran hidup, integritas tubuh, bahkan kehidupan itu sendiri<sup>9</sup>. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Melanie & Jamaluddin (2018) bahwa pasien pada tahap pre operasi mengalami gangguan kecemasan yang ditandai dengan perasaan khawatir terhadap dampak dari kondisi yang dihadapinya.

Salah satu pilihan intervensi bagi perawat untuk mengatasi kecemasan pasien adalah teknik relaksasi *guided imagery*<sup>5</sup>. Sistem saraf simpatik berperan dalam respons "*fight or flight*" (lawan atau lari), yang sering diaktifkan oleh kecemasan. Dengan *guided imagery*, individu dapat merangsang sistem saraf parasimpatik yang berfungsi menenangkan tubuh dan mengurangi gejala kecemasan seperti peningkatan detak jantung dan pernapasan cepat<sup>6</sup>. Tindakan ini bertujuan untuk

mengurangi stres dan kecemasan yang dialami pasien, serta meningkatkan kontrol dan kepercayaan diri <sup>4</sup>.

Setelah intervensi *guided imagery*, terjadi penurunan skor 22 (cemas berat) menjadi skor 10 (cemas ringan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian terapi nonfarmakologi *guided imagery* dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi <sup>10</sup>. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Legi, et al., (2019), *guided imagery* dapat menurunkan kecemasan karena berpengaruh dalam sistem kontrol fisiologi tubuh, memberikan relaksasi dan menghasilkan hormon endorfin untuk membuat tenang.

Penelitian menunjukkan bahwa *guided imagery* dapat menurunkan tingkat hormon stres, seperti kortisol, dalam tubuh, yang berperan dalam meredakan kecemasan. Dengan mengurangi hormon stres dan meningkatkan perasaan positif, pasien dapat mengalami penurunan ketegangan otot, pengurangan kecemasan mental, dan penurunan gejala fisik yang terkait dengan stres, seperti detak jantung yang cepat atau sesak napas <sup>4</sup>. Peneliti berasumsi bahwa relaksasi *guided imagery* mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dikarenakan relaksasi *guided imagery* dapat berdampak positif. Pasien akan mengalihkan rasa takut dan cemas dengan hal-hal yang membuatnya senang dan bahagia sehingga melupakan kecemasan yang sedang dialaminya.

### **PASIENT PERSPECTIVE**

Selama proses *guided imagery*, Ny. H merasa nyaman dan rileks, karena membayangkan hal yang disukai dan merasa terbawa suasana. Pada saat dilakukan intervensi didapatkan hasil pasien tampak lebih tenang.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil implementasi terapi non-farmakologis dengan *guided imagery* pada pasien pre operasi *multiple odontectomy*, dapat disimpulkan bahwa intervensi ini efektif menurunkan ansietas. Setelah dilakukan intervensi selama 15 menit, terjadi penurunan signifikan pada skor ansietas, dari skor 22 (cemas berat) menjadi skor 10 (cemas ringan). Evaluasi lebih lanjut menunjukkan pasien tampak lebih tenang dan rileks.

## **SARAN**

Kejadian ansietas sering dialami oleh pasien yang baru pertama kali menjalani operasi atau tindakan medis lainnya. Peneliti menyarankan agar *guided imagery* digunakan sebagai terapi non-farmakologis untuk menurunkan tingkat ansietas pada pasien pre operasi *multiple odontectomy* di Ruang IBS Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Dr. Edy Wibowo, Sp.M(K), MPH selaku direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
2. Nurlia Ikaningtyas, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. MB., Ph.D.NS., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep., selaku Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners.
4. Dwi Nugroho Heri Saputro, M. Kep., Sp. Kep. MB., Ph.D., NS., selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan tenaga dalam membimbing dalam pembuatan laporan.
5. Untung, S. Kep., Ns., selaku Kepala Ruang dan Pembimbing Klinik di Ruang IBS yang telah menyediakan waktu dan tenaga dalam membimbing dalam pembuatan laporan.
6. Bapak/Ibu perawat di Ruang IBS yang telah membantu selama peneliti berpraktik di ruangan.
7. Ibu H yang sudah bersedia menjadi responden.
8. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada peneliti dalam penyusunan.

## **INFORMED CONSENT**

Peneliti memberikan informasi kepada pasien dan keluarga terkait intervensi dan asuhan keperawatan yang akan diberikan kepada pasien. Pasien menyetujui intervensi yang akan diberikan dan menandatangani *informed consent* pada tanggal 28 Oktober 2024. *Informed consent* digunakan sebagai tanda bukti persetujuan antara kedua belah pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

1. KEMENKES RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022).
2. Lita, Y. A. & Hadikrishna, I. Klasifikasi impaksi gigi molar ketiga melalui pemeriksaan radiografi sebagai penunjang odontektomi. *J. Radiol. Dentomaksilofasial Indones.* 4, 1–5 (2020).
3. Minntjelungan, C., Mariati, N. W. & Manurung, I. Profil Penatalaksanaan Odontektomi di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou. *e-GIGI* 12, 97–102 (2022).
4. Adhi, I. . G. A. M., Zarkasyi, T. G. & Wijaya, A. Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Guided Imagery terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Rsud Dr. R. Soedjono Selong. *J. Prima* 6, 53–60 (2020).
5. PPNI. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan.* (DPP PPNI, 2018).
6. Baker, L. A., & Kelly, K. E. Using guided imagery for anxiety reduction and stress management: Evidence-based practices and outcomes. *Int. J. Stress Manag.* 28(4), 437–450 (2021).
7. Cohen, B. & Lee, Y. The impact of anxiety on preoperative cardiovascular responses: A review of recent findings. *J. Cardiovasc. Nurs.* 1, 11–19 (2023).
8. Bendtsen, M. Preoperative anxiety, stress, and the physiological response to surgery: A comprehensive review of current practices. *J. Perioper. Pract.* 5, 152–158 (2022).
9. Wahyuningsih, W. & Agustin, W. R. erapi Guide Imagery terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea. *J. Keperawatan Aisyiyah* 7, 31–37 (2020).
10. Pratama, P. Pengaruh Efektivitas Teknik Relaksasi Guided Imagery terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2020. *J. Heal. Sains* 1, 197–207 (2020).